

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan ekonomi yang semakin ketat membuat perusahaan harus melakukan perencanaan yang baik agar lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Tujuan utama perusahaan selain untuk mendapatkan laba yang maksimal juga untuk memaksimalkan nilai perusahaan bagi kemakmuran para pemegang saham. Nilai suatu perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena merefleksikan kinerja perusahaan sehingga nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan kesejahteraan pemegang saham dan menarik investor dalam pengambilan keputusan investasi untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan.

Setiap saham yang diperjual belikan di Bursa saham tentunya memiliki banyak pilihan saham yang memberikan keuntungan dan risiko yang bervariasi sehingga hal ini diduga dapat menyulitkan investor dalam memilih saham. Bursa Efek Indonesia (BEI) menyediakan sarana bagi investor dalam memilih investasi. BEI Mengadakan indeks LQ45 yang merupakan saham-saham unggulan yang memungkinkan memberikan tingkat *return* yang optimal dan risiko yang kecil. Saham-saham yang ada di Bursa akan masuk kedalam LQ45 ketika memenuhi persyaratan. Saham-saham ini merupakan saham yang sudah terpilih oleh BEI dengan tingkat resiko yang tentunya lebih minim. Sejumlah emiten yang terdaftar dalam LQ45 mencatatkan penurunan kinerja pada semester pertama tahun ini. PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) yang mengalami penurunan pendapatan. SMGR membukukan pendapatan sebesar Rp 15,88 triliun sepanjang semester I-2022, nilai tersebut turun 2,03% dari periode yang sama tahun lalu dengan jumlah Rp 16,21 triliun menggenjot (Sari, 2022).

PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) menyiapkan sejumlah strategi untuk menjaga kinerja bisnis dan keberlanjutan usaha. SMGR juga memperkuat konsolidasi sebagai holding BUMN sub klaster semen. Terbaru, pemerintah resmi melakukan inbreng saham PT Semen Baturaja Tbk (SMBR) ke dalam SMGR. Ini dilakukan dengan mengalihkan saham negara sejumlah 7,49 miliar saham Seri B atau 75,51% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh SMBR ke dalam SMGR. Nilai seluruhnya mencapai Rp 2,84 triliun. Aksi ini ialah kelanjutan dari program integrasi BUMN sub klaster semen melalui proses hak

memesan efek terlebih dahulu (HMETD) alias rights issue. SMBR sendiri mendominasi hingga 50% di pasar Sumatra bagian selatan. Dalam konsolidasi ini, SMGR juga menyiapkan sustainability linked loan untuk lebih menyehatkan struktur modal hingga capital cost SMBR. Andriano mengatakan, pada tahun depan SMGR fokus menjaga utilisasi yang optimal pada level 75%. SMGR juga menargetkan bisa mencapai margin profitabilitas EBITDA sebanyak 22%.

SMGR menyiapkan belanja modal (capex) Rp 2,5 triliun, meliputi capex peralatan produksi Rp 1,5 triliun, termasuk untuk SMBR. Capex juga dialokasikan untuk program thermal substitution rate dan pengembangan jeti di Tuban, masing-masing Rp 500 miliar. Research Analyst Infovesta Kapital Advisor Arjun Ajwani memberikan rekomendasi beli saham SMGR dengan support Rp 6.725 dan target harga Rp 7.750. Analis Investindo Nusantara Sekuritas Pandhu Dewanto mencermati, emiten SMGR dan INTP tampak melambat pertumbuhan kinerja pendapatannya. Pada semester pertama tahun ini, pendapatan INTP mencapai Rp 6,91 triliun atau naik tipis 3,75% dari pendapatan di semester pertama 2021 sebesar Rp 6,66 triliun. Namun, INTP mencatatkan laba bersih Rp 291,54 miliar di semester pertama 2022 atau turun 50,3% secara tahunan. "Pemerintah tampak tidak terlalu proyek baru karena lebih fokus untuk mengendalikan inflasi dan melindungi sebagian masyarakat yang terdampak sehingga anggaran infrastruktur belum dapat dioptimalkan," kata Pandhu, Rabu (5/10).

Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan beberapa alternatif dengan menerbitkan indeks Liquid 45 (LQ-45) untuk memudahkan para investor memilih saham yang akan dibeli atau dijualnya. Saham yang masuk dalam indeks LQ-45 tentunya tidak semua saham masuk dalam indeks ini. Hanya saham yang memiliki kriteria yang sesuai dengan indeks LQ-45 yang dapat masuk.

LQ 45 merupakan saham-saham perusahaan yang terdaftar di BEI yang telah dilikuiditas tinggi oleh BEI dan telah memenuhi atau lolos dalam seleksi. Dalam hal ini untuk memenuhi persyaratan dalam memasuki LQ 45 di BEI ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi diantaranya adalah:

1. Perusahaan dapat masuk ke dalam 60 besar dari transaksi saham di pasar. Masuk dalam urutan 60 terbesar dari total transaksi saham di pasar regular (rata-rata nilai transaksi selama 24 bulan terakhir).

2. Perusahaan diurutkan berdasarkan kapitalisasi pasar selama 3 tahun terakhir.
3. Telah terdaftar dalam BEI setidaknya atau sekurang-kurangnya 3 bulan terakhir.

Berdasarkan kriteria yang disajikan di atas maka dalam penelitian ini Indeks LQ 45 yang berisi 45 perusahaan yang terdaftar di BEI merupakan perusahaan terpilih yang memiliki peluang untuk memberikan keuntungan bagi investor. Masing-masing perusahaan dapat mendatangkan keuntungan ataupun kerugian dalam berinvestasi. Hal ini berarti bahwa walaupun BEI telah menyeleksi perusahaan dan dimasukkan ke dalam LQ 45 akan tetapi dalam hal ini juga tidak sepenuhnya memberikan keuntungan.

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Harga pasar saham merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan dan pengelolaan aset yang merupakan presentasi dari kekayaan pemegang saham dan perusahaan. Martono dalam (Sarafina and Saifi, 2017) menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai saham perusahaan yang bersangkutan. Pengukuran nilai perusahaan yang digunakan salah satunya adalah menggunakan rasio Tobins'Q. Tobins'Q pernah dipakai oleh (Sarafina and Saifi, 2017), sebagai salah satu ukuran nilai perusahaan.

Capital expenditure dibutuhkan perusahaan untuk melakukan pembelian, pengolahan dan pemeliharaan aset. *Capital expenditure* yang dilakukan perusahaan dapat memperkecil risiko ketidaklancaran proses produksi, yang Ketika ada masalah pada aktiva tetap dapat diperbaiki atau diperbarui dengan cepat sehingga operasional perusahaan berjalan lancar dan dapat memenuhi permintaan konsumen (Rahmati & Sari, 2013). *Capital expenditure* dapat memberikan informasi akan adanya pendapatan di masa depan (Kim, 2016). Informasi ini akan berdampak kepada keputusan investor yang akan berinvestasi.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Maharani, 2014) yang mengatakan respon investor adalah reaksi investor atas suatu informasi yang mempunyai hubungan dengan kinerja suatu perusahaan. *Capital expenditure* dapat menjadi sinyal adanya keinginan manajemen perusahaan dalam meningkatkan

kinerjanya. Dengan adanya *capital expenditure* cukup maka perusahaan dapat operasionalnya dengan baik sehingga kinerja perusahaan menjadi baik. Kinerja perusahaan ini nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Tentunya peningkatan kinerja ini akan memberikan peningkatan return kepada investor.

Hasil penelitian Mispayanti (2020) *Capital expenditure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan BUMN di Indonesia pada tahun 2015 – 2018. Hal ini selaras dengan penelitian Rahmi dan Danantho (2022) yang menunjukkan bahwa *capital expenditure* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di BEI 2016-2019. Sedangkan dalam penelitian Jorghi dan Juniarti (2020) *Capital expenditure* tidak berpengaruh terhadap respon investor.

Struktur modal adalah perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing adalah utang jangka panjang maupun utang jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan ekuitas pemegang saham (Siregar, 2019). Irawati dalam (Lestari, 2015) menyatakan struktur modal merupakan susunan dari jenis-jenis modal yang diperoleh perusahaan beserta jumlah nilai-nilainya dalam bentuk hutang jangka panjang dan modal sendiri. Risiko yang semakin tinggi cenderung menurunkan harga saham, tetapi meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected rate of return*). Keseimbangan antara risiko dan pengembalian yang maksimum harga saham disebut struktur modal yang optimal.

Struktur modal yang optimal merupakan struktur yang akan memaksimalkan harga saham perusahaan dan struktur ini pada umumnya yaitu rasio hutang yang lebih rendah daripada rasio yang memaksimalkan *earning per share* yang diharapkan. Hasil penelitian Deni, dkk (2021) menunjukkan struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Irawan dan Kusuma (2019) struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sama halnya dalam penelitian Arianti (2022) Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas dan terjadinya perbedaan hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH CAPITAL EXPENDITURE DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA INDEX SAHAM LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

B. Identifikasi masalah

Dari sajian latar belakang masalah penelitian di atas, maka dalam penelitian ini diuraikan permasalahan sebagai berikut:

1. Banyaknya saham yang ada di pasar modal menyulitkan para investor dalam memilih tempat investasi.
2. Terdapat risiko dalam kegiatan investasi oleh karena itu perlu dilakukan penilaian cermat terhadap emiten.
3. Menguji Pengaruh *Capital Expenditure* dan Struktur Modal terhadap Nilai pada Index Saham LQ45.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *capital expenditure* terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh stuktur modal terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh *capital expenditure* dan struktur modal secara Bersama – sama memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Menganalisis pengaruh *capital expenditure* terhadap nilai perusahaan
2. Menganalisis pengaruh stuktur modal terhadap nilai perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh *capital expenditure* dan struktur modal secara Bersama – sama memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

Setelah selesainya penelitian, maka diharapkan penelitian ini mempunyai kegunaan baik bagi penulis maupun instansi berikut:

1. Bagi penulis

Untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis guna menempuh gelar sarjana dan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan ke dalam praktik nyata serta menambah wawasan.

2. Bagi Investor

Untuk menambah pengetahuan teoritis, memperluas wawasan, serta untuk mempelajari secara langsung tentang Pengaruh *Capital Expenditure* dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Index Saham LQ45.

3. Bagi Akademisi

Sebagai referensi untuk mempermudah para akademisi yang ingin melakukan penelitian dengan objek yang sama, sehingga penelitian berikutnya dapat lebih baik lagi.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu hanya mencakup pembahasan mengenai Pengaruh *Capital Expenditure* dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Index Saham LQ45.